

MENGANALISIS KESULITAN DALAM MENGHAFAL, OPERASI HITUNG, DAN MINAT MEMBACA

Rini Kurnia Tambunan¹, Alya Meysa Dianti²

Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

[1rinikurnia965@gmail.com](mailto:rinikurnia965@gmail.com), [2alya76125@gmail.com](mailto:alya76125@gmail.com)

ABSTRAK

Makalah ini membahas tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, berhitung, dan tidak tertarik untuk membaca. Sebagai sebuah proses pembelajaran otak, menghafal Al-Qur'an membutuhkan perhatian ekstra dari orang tua dan guru karena banyak anak yang kesulitan untuk mengulangi apa yang telah mereka pelajari. Penggunaan Teknik yang tidak tepat dan lingkungan yang berisik adalah penyebab umum dari kesulitan menghafal. Strategi pengulangan dan pemahaman makna, Bersama dengan media tambahan seperti aplikasi atau audio, adalah cara yang disarankan untuk mengatasi hal-hal ini. Ketidakmampuan untuk memahami ide-ide dasar dan kecenderungan untuk bergantung pada kalkulator adalah tantangan utama yang dihadapi siswa Ketika belajar matematika. Bantuan visual dan kedekatan kontekstual direkomendasikan sebagai cara praktis untuk mengatasi hal ini. Namun kurangnya kebiasaan membaca sejak dini dan dampak teknologi menjadi alasan dibalik rendahnya minat baca siswa dalam bahasa Indonesia. Minat baca siswa dapat ditingkatkan dengan membuat kegiatan membaca menjadi menyenangkan. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini, serta tinjauan literatur dari sumber-sumber sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis dan mengolah data dari berbagai artikel yang ditampilkan di Google Scholar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui masalah-masalah yang dialami oleh siswa dalam belajar menghafal Al-Qur'an, kesulitan dalam berhitung, dan ketidaktertarikan dalam membaca.

Kata Kunci: Menghafal, berhitung, membaca

PENDAHULUAN

Terlepas dari dampak positif dan negative dari pesatnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, kebutuhan manusia akan terus berkembang di masa depan. Tujuan membangun pribadi-pribadi yang beriman, bertakwa di tengah-tengah globalisasi yang semakin menjauhkan manusia dari jati dirinya sebagai khalifah yang harus membumikan sifat-sifat Allah di muka bumi, manusia yang cerdas terampil, dan mandiri sesuai dengan fitrah kemanusiaannya menjadi harapan. Setiap orang tua

ingin memberikan Pendidikan agama kepada keturunan mereka sesegera mungkin agar mereka menjadi orang yang beriman dan bertakwa (Anggraini, 2019).

Untuk bertahan hidup, mengatasi, dan memenuhi kebutuhannya atau mencapai tujuannya, manusia membutuhkan kemampuan, kecakapan, potensi, dan keterampilan tertentu. Kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui pengalaman dan Pendidikan. Seseorang disebut mampu atau "kompeten" jika ia berhasil mencapai tujuannya, mengatasi rintangannya, atau memperoleh pengetahuan untuk melakukan sesuatu (Nurisma, D. S., Sya, M. F., Syahrin, N., & Fauzia, 2024). Orang-orang tidak lagi mengandalkan pendidik dan guru untuk memberikan pengetahuan. Buku adalah salah satu sumber daya utama untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan setiap orang, tidak hanya didalam kelas. Siswa dituntut untuk dapat membaca dan menulis karena Bahasa tulis merupakan sumber utama dari sebagian besar pengetahuan. Karena membaca dan menulis adalah landasan Pendidikan (I. Suherman, 2023).

Pendidikan prasekolah memegang peran penting dalam perkembangan anak didik, terutama dalam bidang Pendidikan, karena merupakan fondasi dasar bagi kehidupan mereka. Pendidikan prasekolah bertujuan untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak (Sya, M. F., Lustyantie, N., & Anwar, 2020).

Pendidikan juga memainkan peran penting dalam perkembangan individu dan bangsa. Kemampuan membaca sangat penting dalam membaca dasar untuk memperoleh pengetahuan. Namun, masih ada masalah besar di sekolah dasar dalam mendorong siswa untuk menunjukkan minat membaca. Minat membaca yang rendah dapat menjadi hambatan besar bagi kemajuan intelektual dan akademis mereka.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan tinjauan literatur kualitatif, yang melibatkan pengumpulan informasi dari buku-buku dan jurnal. Untuk memberikan penjelasan hasil diskusi yang lebih rinci, tujuan studi ini adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses belajar diotak berkaitan dengan studi Al- Qur'an. Karena Sebagian besar anak-anak belum sepenuhnya bertanggung jawab atas hafalan mereka dan mereka juga belum belajar bagaimana mengulang apa yang telah mereka pelajari dari membaca Al-Qur'an , oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik dan orang tua untuk menemani anak-anak mereka selama proses menghafal Al-Qur'an.

1. Kesulitan Menghafal ayat-ayat dan doa

1.1 Tabel permasalahan dalam menghafal ayat dan doa di tingkat sekolah dasar

Penyebab Masalah	Alternatif Solusi	Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> siswa kurang fokus dalam menghafal disebabkan lingkungan kelas ribut. Dan penggunaan metode yang kurang tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> -Guru Menggunakan Teknik hafalan berbasis pengulangan, -Menghafal dengan memahami maknanya, -Menggunakan media pembantu seperti aplikasi atau audio. 	<ul style="list-style-type: none"> -Meningkatkan daya ingat dalam jangka Panjang. -Membantu memperkuat hafalan karena akan lebih mudah mengingat sesuatu yang dipahami. -Memberikan variasi dalam metode pembelajaran dan lebih menarik. 	<ul style="list-style-type: none"> -Guru membutuhkan waktu dan kesabaran yang tinggi. -Mungkin tidak langsung meningkatkan hafalan dikarenakan waktu terbatas. -Membutuhkan perangkat elektronik yang tidak selalu tersedia.

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan peserta didik dalam menghafal ayat dan doa disekolah dasar dikarenakan faktor lingkungan ribut dan

metode yang kurang tepat. Istilah "metode" berasal dari kata Yunani "methodos" yang dibentuk dari kata "meta" dan "hodos" yang masing-masing berarti "menuju" "melalui" "mengikuti" "setelah" "rute atau arah", kata "metode" dalam bahasa Inggris berevolusi untuk menunjukkan jenis proses khusus (Pokhrel, 2024). Namun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikannya sebagai seperangkat langkah yang memudahkan pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut interpretasi ini, pendekatan dapat diartikan sebagai strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu metode yang tepat untuk mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an adalah kaisa (yaitu menghafal dengan mengutamakan pemahaman makna ayat, pengulangan secara rutin, mendengarkan bacaan yang rutin dan membagi ayat menjadi bagian kecil), karena menghafal ayat dan doa adalah proses yang sulit dan memerlukan pengajaran yang berkelanjutan (Salamah, 2018).

A. Metode Drill

Selain itu metode drill memungkinkan siswa menghafal dengan cara yang lebih sistematis dan efisien. Pola pengulangan yang terstruktur membantu siswa menghafal ayat dengan lebih cepat dan menyimpannya dalam ingatan lebih lama. Metode drill memiliki keunggulan utama pada prinsip pengulangan, yang meningkatkan daya ingat siswa. Proses ini berjalan secara bertahap, dimulai dengan menghafal satu ayat kemudian pengulangan lebih banyak. Pengulangan yang terus menerus ini membantu siswa mengurangi kesalahan hafalan dan meningkatkan kefasihan mereka dalam melafalkan Al-Qur'an. Dengan demikian siswa yang menggunakan metode drill memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mempertahankan hafalan mereka dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode hafalan yang tidak terstruktur. Sebaliknya, para guru juga merasakan manfaat dari menggunakan metode drill dalam evaluasi keberhasilan hafalan siswa. Dengan metode ini, guru dapat dengan mudah menilai hasil siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil hafalan mereka. Selain itu, metode drill juga

memberikan parameter yang lebih jelas bagi guru untuk menilai sejauh mana siswa mampu menguasai materi hafalan. Setelah penerapan metode drill secara menyeluruh, siswa yang sebelumnya menghadapi kesulitan menghafal menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa dapat mencapai tujuan dan mengatasi hambatan hafalan dengan bimbingan yang terstruktur dan pengulangan yang cukup. Dengan fleksibilitas ini, metode drill dapat diterapkan pada berbagai tingkat kemampuan siswa tanpa mengganggu proses pembelajaran (Jamilah, 2025).

Terbukti bahwa membiasakan anak usia dini untuk berdoa setiap hari membantu mereka untuk mengembangkan kebiasaan positif yang mendukung perkembangan moral dan spiritual mereka. Metode seperti pengulangan rutin, penguatan positif, dan model perilaku dapat membantu anak-anak berusia lima hingga enam tahun mengaitkan waktu tertentu, seperti sebelum tidur atau makan, dengan doa. Strategi ini sejalan dengan teori pembiasaan klasik Ivan Pavlov, yang menyatakan bahwa anak menjadikan doa sebagai respons otomatis dalam rutinitas sehari-hari mereka. Selain itu menanamkan nilai-nilai spiritual, disiplin, rasa tanggung jawab, dan ikatan emosional dengan orang tua. Orang tua harus konsisten dalam mengajarkan anak doa harian, menggunakan Bahasa yang mudah dipahami anak, dan memberi contoh dengan melibatkan suasana (Care, 2025).

B. Metode Audiovisual

Media audiovisual juga dapat menambah pengetahuan sebagai referensi ilmiah. Video yang menarik dan instruktif dari tabligh dapat menarik pemirsa untuk mengambil pelajaran. Meluasnya media audiovisual merupakan potensi guna penyampaian pesan secara efektif. Salah satu manfaat tabligh melalui sarana audiovisual, seperti yang telah diketahui, adalah bahwa ia dapat direkam untuk jangka waktu yang lama. Hal ini menyiratkan bahwa kita bebas untuk melihat kembalipesan tabligh tersebut kapan saja. Salah satu solusi Pendidikan yang signifikan untuk pertumbuhan tabligh adalah media audiovisual. Pendekatan pembelajaran yang selama ini membosankan dan tidak menghasilkan kemajuan

Pendidikan yang signifikan dapat diatasi dengan media audiovisual (YULIYANA, n.d.).

2. Kesulitan Dalam Operasi Hitung Mata pelajaran Matematika

Matematika adalah pelajaran perhitungan yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berhitung dan logika mereka. Guru juga bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran dan mengawasi pembelajaran siswa, terutama matematika. Dengan pengawasan dan pendampingan pembelajaran matematika, siswa dapat memahami pelajaran. Dengan bantuan teknologi, menyampaikan materi pelajaran kepada siswa akan lebih sangat mudah dan membantu (Brata & Santoso, 2016). Begitu juga matematika banyak digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, jadi diharapkan pembelajaran matematika dikelas dapat dikemas sehingga siswa mendapatkan hasil terbaik. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa menghadapi masalah personal, social, pekerjaan, dan ilmiah. Banyak masalah tersebut terkait dengan penerapan matematika. Siswa dapat menyelesaikan masalah ini jika mereka memiliki penguasaan matematika yang baik. Untuk pembuatan pembelajaran matematika mudah diserap oleh siswa, para pendidik matematika harus melakukan banyak hal (I Made, 2018).

A. Kesulitan Dalam Operasi Hitung

1.2 Tabel permasalahan dalam Operasi Hitung

Penyebab Masalah	Alternatif solusi	Kelebihan	Kekurangan
-Kebanyakan siswa yang belum paham konsep dasar matematika (himpunan, bilangan asli dll).	- Menggunakan pendekatan kontekstual dalam mengajar. Tujuan dari kontekstual pengajaran matematika adalah untuk mengubah keadaan yang telah disebutkan diatas.	- Pendekatan Kontekstual membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami konsep.	- Pendekatan Kontekstual Memerlukan waktu yang ekstra dalam penjelasan dan menyiapkan contoh".

<p>-siswa sering bergantung pada kalkulator.</p> <p>-Siswa kurang Latihan menghitung.</p>	<p>Pendekatan ini dimulai dengan skenario di mana siswa belajar mengenai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Guru membantu siswa menghubungkan hal-hal tersebut dengan konsep matematika sehingga mereka dapat membentuk ide-ide tersebut dalam pikiran mereka melalui pertanyaan, diskusi, dan inkuiri (E. Suherman, 2003).</p> <p>- Penggunaan alat bantu visual (misalnya gambar atau diagram)</p> <p>-Pemberian latihan terstruktur dengan tingkat kesulitan bertahap.</p>	<p>-Alat bantu visual</p> <p>membantu pemahaman secara lebih konkret.</p> <p>-Latihan bertahap</p> <p>Meningkatkan keterampilan bertahap dan memastikan pemahaman yang lebih baik.</p>	<p>- Alat bantu visual</p> <p>Mungkin memerlukan biaya tambahan dan alat khusus.</p> <p>-Latihan bertahap</p> <p>Membutuhkan waktu dan kesabaran cukup.</p>
---	---	--	---

Dari data diatas dapat diketahui bahwa siswa sd masih merasa kesulitan dalam operasi hitung dikarenakan masih banyak siswa yang belum paham konsep dasar matematika, dalam sesi berhitung siswa bergantung pada kalkulator, dan siswa juga kurang Latihan menghitung.

Ketika mengerjakan operasi aritmatika bentuk aljabar, banyak siswa yang masih menghadapi masalah. Permasalahan tersebut dapat dilihat dalam latihan soal yang menggunakan tentang penyederhanaan aljabar seperti ini : $2x=4y+7x=2y$. hanya 25% responden yang dapat menjawab. Siswa belum memahami banyak variable, menurut jawaban mereka. Siswa hanya mengalami kesulitan dalam proses pengoperasian. Siswa tidak memahami nilai negative dan nilai positif pada bilangan. Menurut tanggapan para siswa, sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan dalam memahami metode operasi dan nilai positif dan negative dari setiap angka. Dimulai di sekolah menengah pertama, jika aljabar terdiri dari satu atau lebih sukuyang melibatkan variable, operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, atau pembagian disebut aljabar. Berikut adalah konsep dasar aljabar:(1)aljabar sebagai generalisasi matematika, yang mencangkup ide-ide dasar tentang estimasi dan Teknik perhitungan: (2) aljabar sebagai bahasa amtematika, yang mencangkup arti variable dan solusi: dan (3) aljabar sebagai alat untuk mempelajari pemodelan fungsi matematika, yang mencangkup Latihan untuk mengidentifikasi dan mengilustrasikan konsep-konsep matematika dengan menggunakan persamaan, table, grafik, dan alat bantu visual lainnya. Aljabar adalah salah satu materi pembelajaran yang paling abstrak bagi Sebagian besar siswa sekolah menengah pertama.

B. Memahami Makna Variabel

KBBI menyebut variabel “perubah” karena sifatnya yang dapat berubah- ubah. Variabel dalam mateatika adalah symbol yang dapat digunakan untuk mendefinisikan angka yang nilainya tidak diketahui atau tidak jelas. Banyak anak-anak di sekolah menengah pertama yang tidak mengetahui apa aitu variabel. Dalam pembelajaran aljabar yang dikenal sebagai istilah variabel, syimbol literal sangat penting. Variabel dianggap sebagai wadah kosong dimana nilai numerik dapat dimasukkan. Beberapa siswa tidak menyadari bahwa variabel-variabel ini digunakan dalam proses pemecahan masalah untuk menemukan solusi. Ketiga, ekspresi aljabar

sulit dipahami. Ekspresi matematika adalah kumpulan simbol yang disusun menurut aturan tertentu. Variabel adalah simbol matematika. Banyak siswa menghadapi kesulitan dalam menggambarkan kalimat dan membedakan antara bahasa biasa atau ekspresi aljabar dalam angka biasa. Sebagai contoh, beberapa siswa membaca persamaan aljabar dari kiri ke kanan sebagai $12-5=7$. Selain itu, siswa menghadapi kesulitan dalam memahami perbedaan arti dari tanda sama dengan dengan tanda sama dengan. Banyak siswa berpikir bahwa tanda sama dengan hanya menunjukkan operasi yang harus dilakukan, dan jawabannya ditulis di sisi kanan sama dengan tanda sama dengan (Lestari & Suryadi, 2020).

C. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual untuk Pendidikan dan pembelajaran adalah pendekatan Pendidikan yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi pemahaman dan keterampilan akademis mereka dalam berbagai konteks. Metode ini dimulai dengan mengambil, mensimulasikan, menceritakan, berbicara, mengajukan pertanyaan, atau berdiskusi tentang peristiwa dunia nyata yang dikenal siswa. Kemudian, topik yang akan dipelajari dan dipilih oleh siswa itu sendiri (Sulianto, 2008).

3. Kurangnya Minat Membaca Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia

Membaca adalah ekspresi gagasan, pikiran, dan keinginan melalui tulisan. Membaca adalah usaha seseorang untuk memperoleh informasi atau keterangan dalam bentuk bahasa tulis, lisan, atau lambang. Setiap orang harus membaca dengan cermat untuk mendapatkan informasi yang tepat waktu. Jika seseorang tidak menunjukkan minat dalam apa yang mereka baca, maka akan menjadi sulit. Minatnya pada bacaan sangat terkait dengan Pendidikan atau intelegensi seseorang dengan lingkungannya. Belajar, berlatih, dan mengalami adalah cara membaca akan terwujud. Membaca adalah aktivitas fisik dan mental yang dapat menjadi kebiasaan. Kegiatan membaca memerlukan waktu yang relative lama untuk dibentuk.. Ada dua komponen yang harus diperhatikan saat membaca: minat, yang merupakan hasil kombinasi dari

keinginan, kemauan, dan dorongan, dan keterampilan membaca, yang merupakan kemampuan untuk membaca dengan benar dan dengan sengaja supaya terbentuk kebiasaan membaca yang efektif. Kebiasaan membaca tidak akan berkembang jika tidak ada minat. Dengan demikian, kebiasaan membaca didasarkan pada minat. Selain itu, seiring dengan meningkatnya kemampuan membaca, minat membaca dapat meningkat (Santoso, 2012).

Minat baca siswa sekolah dasar terhambat oleh dua factor internal: mereka belum mahir membaca, mereka merasa malas, mereka menganggap membaca adalah kegiatan yang membosankan, mereka tidak memiliki motivasi dan kebiasaan untuk membaca, dan mereka tidak memiliki inisiatif untuk membaca secara mandiri. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi bacaan terhambat oleh penggunaan bahasa Indonesia yang kurang baik, sehingga menyulitkan mereka untuk memahami materi bacaan. Perangkat teknologi; satu-satunya fasilitas yang diharapkan oleh perpustakaan sekolah, dan siswa lebih tertarik untuk bermain dengan perangkat elektronik daripada membaca karena tidak ada banyak cukup buku yang tersedia. Penyebab eksternal termasuk perpustakaan yang standar dan lingkungan sekolah yang tidak mendukung, yang membuat anak-anak bosan: dan factor ekonomi rumah tangga, karena siswa membantu orang tua mereka mencari uang tambahan, yang membatasi waktu membaca mereka. Sumber daya yang tidak mencukupi dan kecenderungan anak-anak untuk menggunakan alat elektronik: perpustakaan sekolah adalah salah satunya fasilitas yang diharapkan, dan langkanya buku-buku membuat siswa enggan untuk membaca dan malah mendorong mereka untuk bermain dengan alat elektronik (Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, 2022).

A. Kurangnya minat membaca

1.3 Tabel Kurangnya minat membaca pada siswa sd

Penyebab Masalah	Alternatif Solusi	Kelebihan	Kekurangan
<p>- Kurangnya kebiasaan minat baca sejak dini.</p> <p>-Minimnya buku yang menarik dan sesuai dengan usia.</p> <p>-Pengaruh teknologi yang cepat dan penggunaan gadget dapat mengurangi waktu untuk membaca buku cetak.</p>	<p>-Membuat aktivitas membaca yang menyenangkan .</p> <p>-Menyediakan buku dengan topik yang sesuai dengan minat siswa.</p> <p>-Memberikan motivasi dengan membuat tantangan atau hadiah kecil.</p>	<p>-Aktivitas yang menyenangkan dapat membuat membaca menjadi kegiatan yang positif dan tidak membosankan</p> <p>-Buku sesuai minat dapat menarik perhatian dan meningkatkan keinginan untuk membaca.</p> <p>-Hadiah atau tantangan memberikan motivasi eksternal yang bisa mempercepat kebiasaan membaca.</p>	<p>-Aktivitas menyenangkan memerlukan waktu dan upaya tambahan untuk disusun.</p> <p>-Buku yang sesuai minat mungkin memerlukan biaya atau akses khusus.</p> <p>-Tantangan atau hadiah bisa menciptakan ketergantungan pada insentif eksternal daripada dorongan instrinsik untuk membaca.</p>

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat baca pada siswa sd disebabkan beberapa factor , dari kurangnya minat baca sejak dini dan pengaruh teknologi.

Ruang kelas sering kali memiliki ruang belajar yang dimaksudkan untuk meningkatkan minat dan kemahiran siswa dalam belajar. Dari kelas satu hingga kelas enam, peningkatan kemampuan membaca akan menjadi program berkelanjutan yang disesuaikan dengan tingkat belajar siswa. Kegiatan layanan ini akan memastikan bahwa para guru terkoordinasi dengan baik dan memegang kendali atas program pembiasaan yang sedang berlangsung. Kurangnya motivasi berperan penting dalam mempengaruhi minat baca siswa. Motivasi dapat berupa dorongan, ajakan, atau ketertarikan siswa terhadap suatu topik tertentu. Dalam hal menyelenggarakan kegiatan literasi yang mendorong minat baca dan menyediakan akses ke berbagai buku dan sumber bacaan yang menarik, sudut baca dapat memainkan peran penting. Dengan dukungan dan motivasi yang tepat, minat baca siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan di area baca merupakan bagian dari upaya untuk mendorong budaya literasi di sekolah. Dengan memberikan siswa fasilitas yang lengkap maka akan menambah minat baca siswa tersebut (Arum et al., 2023). Literasi siswa diperkuat dengan pendekatan cerita, yang memperluas pengetahuan literasi mereka (Sya, 2021).

KESIMPULAN

Selama proses pendidikan, hambatan yang harus diatasi termasuk minat membaca siswa sekolah dasar, kesulitan mempelajari Al-Qur'an dengan hafalan, dan kesulitan berhitung. Dalam menghafal Al-Qur'an, pengulangan, pemahaman makna, dan penggunaan media pendukung adalah strategi penting untuk mengatasi masalah ini. Alat bantu visual dan pendekatan kontekstual dapat membantu siswa memahami konsep dasar matematika yang mendasar. Untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca, metode menghibur, buku-buku yang sesuai dengan minat siswa, dan dorongan eksternal yang dapat meningkatkan kebiasaan membaca yang baik semuanya penting. Oleh karena itu, orangtua dan guru berkolaborasi untuk membangun lingkaran belajar yang mendukung perkembangan akademik dan moral anak serta membantu mengatasi hambatan.

REFERENSI

- (Anggraini, 2019; Arum et al., 2023; Asiva Noor Rachmayani, 2015; Brata & Santoso, 2016; Care, 2025; Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, 2022; Harras, 2011; I Made, 2018; Jamilah, 2025; Lestari & Suryadi, 2020; Nurisma, D. S., Sya, M. F., Syahrin, N., & Fauzia, 2024; Oktaviani et al., 2023; Pokhrel, 2024; Rahman et al., 2025; Rakhmawati, 2015; Retnodari et al., 2020; Salamah, 2018; Santoso, 2012; Sari, 2020; E. Suherman, 2003; I. Suherman, 2023; Sulianto, 2008; Susianti, 2016; Sya, M. F., Lustyantje, N., & Anwar, 2020; Sya, 2021; Tiara et al., 2025; Tleubay et al., 2020; YULIYANA, n.d.)
- Anggraini, D. M. (2019). Metode Menghafal Al Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDI Al Munawwarah Pamekasan. *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 10(2), 1321–1337.
- Arum, R. P., Ahmad, W., & Anam, B. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 02(02), 122–130.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *PENGARUH KELANCARAN MEMBACA TEKS EKSPOSISI TERHADAP PEMAHAMAN BACAAN SISWA KELAS III SD*. 6.
- Brata, D. W., & Santoso, B. (2016). Pembelajaran Matematika Dengan Operator Dasar Untuk Anak Sekolah Dasar Berbasis Mobile. *Jurnal Ilmiah Informatika*, 1(1), 46–50. <https://doi.org/10.35316/jimi.v1i1.443>
- Care, J. (2025). *Jcare jcare*. 238–247.
- Erwin Simon Paulus Olak Wuwur. (2022). Faktor Penghambat Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(2), 01–06. <https://doi.org/10.58169/saintek.v1i2.70>
- Harras, K. A. (2011). Hakekat Membaca. *Membaca 1*, 7–8.
- I Made, S. (2018). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 144. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i2.14417>

- Jamilah, S. S. (2025). Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur ' an di MI Tahfidz Jalaluddin Arrumi Jember. 02(01), 192–195.
- Lestari, D. E., & Suryadi, D. (2020). Analisis Kesulitan Operasi Hitung Bentuk Aljabar. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 3(3), 247. <https://doi.org/10.24014/juring.v3i3.9737>
- Nurisma, D. S., Sya, M. F., Syahrin, N., & Fauzia, S. (2024). Penggunaan Media Papan Hitung dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SDN Tarikolot 4. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 125–131. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i2.13470>
- Oktaviani, R., Iqbal Suja, M., Suherman, I., Febriani Sya, M., Tol Ciawi No, J., & Barat, J. (2023). Upaya Peningkatan Minat Baca di SDN Cibalung 02 dengan Program Pojok Baca. *Kilas Artikel Abstrak*, 4, 73–80. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6623>
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEAENH. In *Αγανη* (Vol. 15, Issue 1).
- Rahman, K., Kustati, M., Amelia, R., Islam, U., Imam, N., Padang, B., & Didik, P. (2025). *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*. 6(1), 736–745.
- Rakhmawati, R. (2015). Upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Amuntai tahun pelajaran 2013/2014 melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 116–123. <https://doi.org/10.33654/math.v1i2.12>
- Retnodari, W., Faddia Elbas, W., & Loviana, S. (2020). Scaffolding Dalam Pembelajaran Matematika. *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 1(2009), 15. <https://doi.org/10.32332/linear.v1i1.2166>
- Salamah, U. (2018). Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al Quran Pada Anak. *Journal TA'LIMUNA*, 7(2), 124–128. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v7i2.186>
- Santoso, D. H. (2012). MEMBANGUN MINAT BACA ANAK USIA DINI MELALUI

PENYEDIAAN BUKU BERGAMBAR Makalah tidak dipublikasikan dan didokumentasikan di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan, April, 7–9.*

Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies, 3(1), 141–152.*

Suherman, E. (2003). Refleksi Pendidikan di Indonesia. *Educare, 2(1), 52–57.*

Suherman, I. (2023). Pembuatan Reading Garden Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Di Sdn Cinagara 03. *Educivilia, 1(1), 81–88.*
<https://ojs.unida.ac.id/educivilia/article/view/10217>

Sulianto, J. (2008). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika, 4(2), 14–25.* <https://doi.org/10.21831/pg.v4i2.555>

Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi Halaman, 2(1), 1–19.*

Sya, M. F., Lustyantie, N., & Anwar, M. (2020). Identical Word Meaning “Interpretation and Translation” in the Context of Corpus-Based Sentences. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR), 2(3), 189–195.*
<https://doi.org/10.30997/ijsr.v2i3.66>

Sya, mega febriani. (2021). Penguatan Literasi Siswa Melalui Story Telling Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Karya Abdi, 5(3), 547–552.* <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/16315>

Tiara, M., Nurmal, I., & Botiflar, M. (2025). EFEKTIFITAS METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 02 PINANG BELAPIS. *07(1), 1–10.*

Tleubay, S., Nurzhanova, G., Ybyshova, S., Abdigulova, S., Mankesh, A., Kerimbekov, T., & Ualikhanuly, A. (2020). The formation of intercultural communicative

competence of future teachers in a trilingual educational environment.
International Journal of Emerging Technologies in Learning, 15(17), 148–164.
<https://doi.org/10.3991/ijet.v15i17.14249>

YULIYANA, F. (n.d.). *Peran Media Audiovisual dalam Meningkatkan Kemampuan Hapalan Teks Doa-doa Pendek Pada Anak-Anak (Studi Deskriptif di PAUD Al-Mutoharoh Tarumajaya Bekasi)*. 1–20. <http://digilib.uinsgd.ac.id/691/4/BAB I.pdf>